

TELAAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL

Kosma Manurung

Program Studi Magister Teologi STT Intheos Surakarta

kosmamanurung@sttintheos.ac.id

Abstract: The God of the Bible is very different from God as understood by the deism where God does not care about the existence of human creation, the God of the Bible is a God who loves and cares about human existence. The Biblical description of God that Pentecostals also believe is a God who loves, cares for, and is fully responsible for His chosen people. The purpose of this research is to explain the meaning of Pentecostal theology towards God's providence. Researchers used descriptive analysis methods and literature review. This article contains biblical narratives in both the Old and New Testaments about God's providence and the meaning of God's providence. Based on the results of this study, it can be concluded that God's provision is God's responsibility towards His chosen people, and in God's care there is His presence. God's provision also talks about God's provision, how God provides for the needs of His people, which is also a manifestation of His love.

Keywords: God's love; responsible; God's providence; Pentecostal theology; new normal

Abstraksi: Allah di Alkitab sangat berbeda dengan Allah seperti yang dipahami kaum deisme dimana Allah tidak peduli dengan keberadaan manusia ciptaannya, Allah di Alkitab adalah Allah yang mengasihi dan peduli terhadap keberadaan manusia. Gambaran Alkitab tentang Allah yang juga diyakini kaum Pentakosta adalah Allah yang mengasihi, peduli, dan bertanggung jawab penuh terhadap umat pilihan-Nya. Maksud dari penelitian ini ingin menjelaskan pemaknaan teologi Pentakosta terhadap pemeliharaan Allah. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dan kajian literatur. Artikel ini berisikan narasi Alkitab baik di Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru tentang pemeliharaan Allah dan juga pemaknaan pemeliharaan Allah. Berdasarkan hasil penelitian ini didapat kesimpulan bahwa pemeliharaan Allah merupakan tanggung jawab Allah terhadap umat pilihan-Nya, dan dalam pemeliharaan Allah ada penyertaan-Nya. Pemeliharaan Allah juga berbicara tentang penyediaan Allah bagaimana Allah menyediakan kebutuhan umat-Nya yang juga merupakan wujud nyata dari kasih-Nya.

Kata Kunci: kasih Allah; tanggung jawab; pemeliharaan Allah; teologi Pentakosta; kenormalan baru

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk multi identitas maksudnya disini setiap bidang ilmu bisa menyemangatkan identitasnya pada diri manusia.¹ Bagi orang ekonomi misalnya manusia adalah makhluk ekonomi yang dalam artian tertentu merupakan konsumen dari sebuah produk. Bagi ilmu politik mengacu pada pandangan Aristoteles maka manusia dimaknai sebagai makhluk politik yang dalam artian lebih kekinian kehidupan keseharian manusia tidak lepas dari kehidupan perpolitikan.² Bagi ilmu biologi manusia paling tidak makhluk yang memiliki lima panca indra dan memiliki sel-sel serta DNA yang membedakan mereka dengan makhluk hidup lainnya semisal binatang dan tumbuh-tumbuhan.³ Tentunya masih ada identitas-identitas lainnya yang bisa disematkan pada diri manusia yang kesemuanya itu membuktikan betapa penuh kompleksitasnya pemaknaan manusia tersebut. Alkitab yang merupakan panduan sahih untuk iman, berpikir, dan bertindak bagi orang percaya melihat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah untuk kemuliaan-Nya dan menggenapi rencana Allah di bumi.⁴

Setahun belakangan ini kehidupan manusia mengalami banyak sekali perubahan dikarenakan adanya serangan pandemik Covid 19 yang secara masif meluluhlantakkan hampir setiap sendi kehidupan yang sudah dibangun sedemikian rupa dan mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia.⁵ Banyak perusahaan yang akhirnya gulung tikar, beberapa perusahaan penerbangan akhirnya harus merumahkan ribuan karyawannya, pariwisata mengalami pukulan telak yang mengakibatkan banyak hotel harus merasakan titik kulminasi dari rendahnya orang yang menginap, industri perfilman maupun industri musik juga harus berjuang keras bertahan

¹ A Novin Budi Rossandy, "HAKIKAT HIDUP MANUSIA DENGAN SESAMANYA DALAM TEMBANG MACAPAT," *EDu-KATA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3, no. 2 (2016): 189–196, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1049>.

² Alter I Wowor, "Teologi Dan Etika Politik Dalam Gereja Di Zaman Post-Modern," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 112–123, accessed March 7, 2021, <http://ebsoft.web.id/>.

³ Nfn Fakhri and Budianto Hakim, "IDENTIFIKASI AWAL DAN REKONSTRUKSI ASPEK BIOLOGIS TEMUAN RANGKA MANUSIA LJ-1 SITUS LEANG JARIE, MAROS, SULAWESI SELATAN," *JURNAL WALENNAE* 17, no. 2 (December 5, 2019): 113, accessed March 7, 2021, <https://walennae.kemdikbud.go.id/index.php/walennae/article/view/344>.

⁴ Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109, accessed February 23, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

⁵ Chairul Ihsan Burhanuddin and Muhammad Nur Abdi, "KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)," *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 1 (March 31, 2020): 90–98, accessed March 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>.

dari terpaan pandemik ini, keuangan setiap negara sangat tergerus untuk menalangi dampak ekonomi, kesehatan, maupun dampak lainnya.⁶ Di sisi lain pandemik covid 19 ini menuntuk banyak perubahan dalam aktivitas manusia untuk melanjutkan hidup. Era new normal adalah sebuah era di mana manusia harus “berdamai dengan pandemik Covid 19” dalam kehidupan keseharian mereka.⁷

Orang percaya yang merupakan gereja Tuhan di zaman ini juga merasakan dampak langsung dari pandemik Covid 19 ini dan tidak sedikit dari orang percaya yang akhirnya mengalami peutusan hubungan kerja maupun dirumahkan sementara.⁸ Padahal setiap harinya ada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi semisal kebutuhan akan makanan, membayar tagihan, dan kebutuhan lainnya yang membutuhkan uang untuk membayarnya. Alkitab memberikan gambaran bagaimana dimasa lalu Allah memelihara umat pilihan-Nya semisal bagaimana selama empat puluh tahun Allah memelihara dan menyediakan kebutuhan yang bangsa Israel butuhkan.⁹ Atau contoh lainnya bagaimana Alkitab menggambarkan Allah menyediakan makanan dan memelihara Elia melalui burung gagak yang membawakan Elia makanan setiap hari (1Raj. 17:6). French L. Arrington sebagai teolog Pentakosta menyatakan bahwa kaum Pentakosta membangun keyakinan mereka pada kebenaran Alkitab.¹⁰ Seirama dengan pandangan ini, Daniel Sutoyo juga mengemukakan bahwa apapun yang Alkitab katakan pasti benar dan pengalaman tokoh iman maupun umat pilihan-Nya yang Alkitab tulis masih diyakini bisa terjadi dimasa kini.¹¹ Artikel ini lebih lanjut bermaksud memaparkan pemaknaan teologi Pentakosta terhadap pemeliharaan Allah bagi orang percaya di masa kenormalan baru.

⁶ Taufik Taufik and Eka Avianti Ayuningtyas, “DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE,” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22, no. 1 (April 30, 2020): 21, accessed March 7, 2021, <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>.

⁷ Yusriyadi and Aditya Yuli Sulistyawan, “Socio-Legal Perspective on Renewing the Law Order in New Normal Situation of COVID-19 Pandemic,” *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* 14, no. 4 (October 1, 2020): 1714–1718, accessed March 7, 2021, <http://medicopublication.com/index.php/ijfnt/article/view/11790>.

⁸ Desti Samarena, “WABAH COVID 19 DAN JAMINAN PERLINDUNGAN ALLAH DALAM MAZMUR 23,” *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (June 30, 2020): 45–59, accessed February 4, 2021, <http://jurnal.stkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/70>.

⁹ Mykhaylo Dymyd, “Place and Patriarchate: A Few Remarks about the Party Leader Joseph,” *Ukrainian Religious Studies*, no. 81–82 (December 13, 2016): 212–216, accessed March 27, 2021, <https://uars.info/index.php/uars/article/view/754>.

¹⁰ French L. Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 5.

¹¹ Simo Frestadius, “‘Pentecost with Signs’: Historical and Theological Reflections on Spirit Baptism from a British and Wider European Perspective,” *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 40, no. 2 (July 2, 2020): 104–119, accessed April 6, 2021, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18124461.2020.1795418>.

METODOLOGI

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan kajian literatur sengaja peneliti pilih untuk memudahkan dan memperkaya penjabaran makna dalam mengerjakan penelitian artikel. Mengacu pada karakteristik dari penelitian kualitatif yang pada intinya menangkap, menerangkan, dan memperjelas makna peneliti rasa sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.¹² Deskriptif analisis peneliti gunakan untuk menggambarkan contoh-contoh pemeliharaan Allah dalam Alkitab melalui pemeliharaan Allah pada keluarga Yakub, pemeliharaan Allah pada peristiwa pengembaraan bangsa Israel di padang gurun, pemeliharaan Allah pada nabi Elia waktu terjadi kekeringan di Israel, pemeliharaan Allah pada janda imam istri hamba Allah yang kedua anak ingin diambil oleh penagih hutang, dan waktu Tuhan Yesus mengadakan mujizat lima roti dua ikan. Menganalisis semua cerita ini kemudian peneliti melanjutkan untuk mendeskripsikan pemaknaan itu dalam kajian teologi Pentakosta. Untuk memperkokok dari perspektif akademik terhadap hasil analisis, peneliti menggunakan kajian literatur. Adapun literatur yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan artikel.

HASIL PEMBAHASAN

Narasi Alkitab Tentang Pemeliharaan Allah

Kitab Kejadian melukiskan suatu peristiwa kelaparan yang meraja lela di bumi, dan orang dari seluruh bumi datang untuk membeli gandum di Mesir yang waktu itu perdana menteri adalah Yusuf yang sekaligus juga ditunjuk untuk mengantisipasi dan menaggulangi kelaparan ini (Kej. 41: 37-57).¹³ Yakub ayah Yusuf dan seluruh isi rumahnya yang di tanah Kanaan juga mengalami kekurangan makanan dan Yakub menyuruh anak-anaknya yang lain yaitu saudara-saudara Yusuf untuk membeli makanan di Mesir akan mereka tidak mati kelaparan. Perlu dipahami bahwa keluarga Yakub ini adalah cikal bakal dari sebuah bangsa pilihan Tuhan yang kemudian hari dikenal dengan

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, accessed March 2, 2021, <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

¹³ Jonathan Grossman, "Different Dreams: Two Models of Interpretation for Three Pairs of Dreams (Genesis 37-50)," *Journal of Biblical Literature* (Society of Biblical Literature, 2016): 717.

sebutan bangsa Israel. Allah dalam hikmat dan kebijaksanaannya tanpa tanding mengatur sedemikian rupa setiap detil yang dibutuhkan untuk memelihara kelangsungan hidup bangsa besar yang baru saja memulai perjalanan mereka sebagai sebuah bangsa pilihan Allah.¹⁴ Allah melalui tangan Yusuf menjaga dan memastikan umat pilihan-Nya tidak mati kelaparan melainkan ketika bencana kelaparan terjadi malah umat pilihan yang baru memulai perjalanan kebangsaannya ini oleh pengaturan Allah mendapatkan segala yang terbaik yang ada di Mesir waktu itu, sebagaimana yang kita tahu bahwa waktu itu Mesir adalah pusat politik, pendidikan, dan ekonomi dunia.¹⁵

Pemeliharaan yang Allah lakukan pada waktu perjalanan dan pengembaraan yang dilakukan oleh bangsa Israel selama empat puluh tahun di padang gurun merupakan contoh hebat lainnya yang ditulis Alkitab terkait bagaimana Allah bertanggung jawab dalam memelihara umat pilihan-Nya.¹⁶ Setelah beberapa waktu zaman Yusuf berakhir, perkembangan jumlah yang begitu pesat membuat Firaun sebagai raja dan pemegang kekuasaan tertinggi di Mesir waktu itu merasa terancam dan ketakutan, akhirnya Firaun mengambil tindakan untuk mencegah dan membasmi ancaman ini dengan mengeluarkan maklumat untuk membunuh setiap bayi laki-laki dan membuat seluruh bangsa Israel ada dalam kerja paksa serta penderitaan yang tiada tara. Allah memilih Musa dan mengutusnyanya untuk menyelamatkan bangsa Israel dan ini tidak mudah karena Firaun raja Mesir waktu itu terus mencoba menghalangi hal ini sampai Allah akhirnya mendatangkan sepuluh kutuk dan membunuh setiap anak sulung di Mesir barulah Firaun merelakan bangsa Israel pergi.¹⁷ Bahkan setelah bangsa Israel pergi, Firaun pun tetap berusaha mengejar yang akhirnya seluruh pasukannya mati. Sekeluarnya dari Mesir, bangsa Israel dibawa Allah untuk masuk tanah Perjanjian, hanya karena kekerasan hati dan ketegartengkukan bangsa itu akhirnya mereka harus mengalami masa empat puluh tahun di padang gurun.¹⁸ Bahkan, ketika di padang gurun ini pun Alkitab mencatat Allah terus bertanggung jawab

¹⁴ Johanna Silvana Talupun, "Resensi: Families in Ancient Israel The Family, Religion, and Culture," *GEMA TEOLOGIKA* 2, no. 1 (April 28, 2017): 97.

¹⁵ Hendi Hendi, "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 29, accessed March 7, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

¹⁶ Hendra Yohanes, "Tinjauan Kritis-Multifaset Terhadap Tuduhan Genosida Atas Catatan Penaklukan Kuno Tanah Perjanjian," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (November 28, 2019): 107–123, accessed March 3, 2021, <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/332>.

¹⁷ Queency Christie Wauran, "Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 249, accessed March 7, 2021, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/180>.

¹⁸ Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328, <http://jurnal.ststarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.

memelihara bangsa itu dengan memberi mereka makanan, menaga kesehatan mereka, dan melindungi mereka baik dari musuh, keganasan alam padang gurun, maupun dari binatang buas.

Alkitab juga memberikan contoh lainnya bagaimana pemeliharaan Allah terhadap umat pilihan-Nya yaitu dalam kehidupan nabi Elia.¹⁹ Kehidupan nabi Elia adalah contoh nyata dari dedikasi, motivasi, dan teladan hidup dari seorang hamba Allah yang mengabdikan seluruh keberadaan hidupnya untuk melayani Allah yang dia sembah.²⁰ Ada suatu masa dalam kehidupan nabi Elia, dimana karena bencana kekeringan yang melanda Israel yang datang dari Allah karena bangsa itu hatinya menjauh dan meninggalkan Allah, Allah menyuruh nabi Elia untuk pergi ke daerah sungai Kerit dimana Elia bisa minum air dari sungai itu dan Allah berjanji akan mengirimkan makanan Elia melalui burung gagak. Sebuah cara unik namun hebat yang Allah pilih untuk menunjukkan kendali dan kuasa-Nya atas segala sesuatu dan memastikan orang pilihan-Nya terpelihara dengan baik.²¹

Kisah mujizat minyak seorang janda adalah kisah lainnya bagaimana Allah selalu bertanggung jawab untuk memelihara orang pilihan-Nya dan tidak membiarkan mereka sendirian menghadapi pergumulan hidup.²² Seorang janda dalam kisah ini adalah istri dari seorang hamba Allah yang setelah dia meninggal menyebabkan anak dan istrinya harus berurusan dengan para penagih hutang (2 Raj. 4:1-7). Para penagih hutang sudah datang dan ingin mengambil kedua anaknya untuk dijadikan budak, si janda akhirnya datang pada nabi Elisa untuk mendapatkan pertolongan yang sekaligus dalam pemikirannya adalah solusi dari Tuhan. Elisa memberikan jalan keluar supaya janda itu meminjam dari tetangganya sebanyak mungkin bejana dan menuangkan minyak yang dia punya ke bejana-bejana yang dipinjam. Ajaibnya ketika si janda menuangkan minyak dari tempatnya ke bejana-bejana pinjaman, minyak itu tidak habis melainkan mengalir terus seperti mata air sampai tidak ada lagi tempat untuk menyimpannya. Dengan penuh sukacita janda itu kemudian melaporkan

¹⁹ Dwi Maria Handayani, "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 1-8.

²⁰ Elisamark Sitopu, "KAITAN PEMBERITAAN PARA NABI DENGAN TAURAT, HIKMAT, DAN APOKALIPTIK DALAM PERJANJIAN LAMA," *JURNAL TEOLOGI CULTIVATION* 2, no. 1 (2018): 41-47, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/179>.

²¹ Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55-74, accessed March 7, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

²² Minggu Minarto Pranoto, "KESEMBUHAN, PNEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81-98, accessed March 7, 2021, doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.

peristiwa itu kepada nabi Elisa, lewat saran sang nabi kemudian si janda menjual bejana-bejana yang berisi minyak itu dan membayar hutang dan masih banyak sisa uang untuk melanjutkan hidup.²³

Perjanjian Baru juga banyak berisikan cerita bagaimana Allah sangat bertanggung jawab dalam memelihara umat-Nya, salah satu cerita yang menarik dan sangat familiar bagi orang percaya masa kini adalah kisah lima roti dan dua ikan yang memberi makan lima ribu laki-laki belum termasuk istri dan anak mereka.²⁴ Ketika banyak orang datang untuk mendengarkan Tuhan Yesus mengajar, timbullah masalah yaitu ternyata tempat itu jauh dari mana-mana dalam hal ini jauh dari tempat di mana mereka bisa membeli makanan sedangkan orang-orang ini sudah sangat kelaparan dan kalau dipaksa mereka pergi mencari makan kemungkinan mereka bisa pingsan di jalan karena kelaparan. Yang tersedia waktu itu hanyalah lima roti dan dua ekor ikan yang merupakan makanan dari bekal seorang anak kecil (Yoh. 6:1-15). Tuhan Yesus menyuruh orang-orang berkumpul duduk berkelompok, memberkati lima roti dan dua ekor ikan itu dan menyuruh murid-murid membagikannya, ajaibnya makanan bekal anak berupa lima roti dan dua ekor ikan ini akhirnya bisa mengenyangkan seluruh orang yang waktu itu hadir bahkan ada sisa dua belas keranjang.

Kaum Pentakosta meyakini benar bahwa pernyataan Allah di Alkitab yang orang percaya sembah hari ini adalah Allah yang bertanggung jawab memelihara dan memastikan setiap kebutuhan anak-anakNya tercukupi semuanya.²⁵ Kalau di masa lalu Allah sudah membuktikan memelihara keluarga Yakub, memelihara bangsa Israel selama empat puluh tahun di padang gurun, memelihara nabi Elia, memelihara dan membayar hutang janda hamba Allah yang hampir kehilangan kedua anaknya, dan di Perjanjian Baru memberi makan lima ribu orang maka kaum Pentakosta dengan yakin bahwa Allah yang sama akan terus menjaga, memelihara, dan mencukupi setiap kebutuhan orang percaya yang berharap kepada-Nya.²⁶ Pemahaman ini bagi seseorang yang berkecimpung di kalangan akademisi Pentakosta seperti peneliti, tentunya semakin membakar keyakinan iman peneliti untuk

²³ Kosma Manurung, "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75, <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.

²⁴ Heri Susanto, "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika," *Logia* 1, no. 1 (February 27, 2020): 78–95, accessed January 21, 2021, <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/21>.

²⁵ Hendarto Supatra, "MENGENAL PENTAKOSTALISME DI INDONESIA," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 2 (November 22, 2019): 11–24, accessed April 29, 2020, doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v3i2.97>.

²⁶ Harls Evan R. Siahaan, "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta," *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56, accessed March 7, 2021, doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.

terus mempercayai apa yang Alkitab katakan tentang Allah dan akan memberikan motivasi ekstra untuk hidup serta terus melayani-Nya.

Pemeliharaan Allah Dalam Pemaknaan Kaum Pentakosta

Kaum Pentakosta menolak keras anggapan paham deisme yang menyatakan bahwa Allah hanya menciptakan dunia dan masalah keberlangsungan yang terjadi di dunia Allah tidak mau tahu.²⁷ Pandangan Pentakosta yang mengadopsi kebenaran Alkitab sangat berbeda terhadap pandangan deisme ini, bagi kaum Pentakosta Allah sangat peduli terhadap dunia dan ciptaan-Nya, bahkan untuk menebus manusia yang adalah ciptaan-Nya ini, Allah rela turun jadi manusia, hidup dalam lingkungan manusia, dan mati bagi manusia (Yoh. 3:16).²⁸ Terkait peristiwa kematian Kristus ini, Zaluchu sebagai teolog Pentakosta menggambarkan kematian Yesus Kristus di kayu salib sebagai puncak cinta Allah bagi manusia.²⁹ Mengacu pada pembahasan narasi Alkitab tentang pemeliharaan Allah di atas peneliti menyimpulkan paling tidak ada empat pemaknaan yang diberikan oleh kaum Pentakosta terhadap pemeliharaan Allah pada masa kenormalan baru ini. Adapun keempat pemaknaan tersebut adalah sebagai berikut di bawah ini:

Allah Yang Bertanggung Jawab

Kalangan Pentakosta meyakini benar bahwa Allah yang Alkitab gambarkan adalah Allah yang bertanggung jawab.³⁰ Berkali-kali Alkitab memberikan gambaran baik dalam tindakan nyata yang Allah lakukan entah itu bagi keluarga Yakub, kepada bangsa Israel selama pengembaraan di padang gurun, pada janda yang kehilangan suami dan anaknya ingin dijadikan budak, dan banyak peristiwa lain yang dicatat Alkitab yang menerangkan bahwa Allah bertanggung jawab terhadap orang peraya.³¹ Tanggung jawab ini semakin jelas dalam Perjanjian Baru di mana bahkan Allah

²⁷ Lee Roy Martin, "Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics," *Pharos Journal of Theology* 99, no. 1–9 (2018), https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_1_vol_99__2018.pdf.

²⁸ Esar Hutahaean, "TINJAUAN BUKU: EVANGELIKAL, SAKRAMENTAL DAN PENTAKOSTAL," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 175–179, accessed March 7, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/66>.

²⁹ Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61, accessed March 7, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

³⁰ Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA*, *Op.cit.*, 81-83.

³¹ Hardiyani Triasmoroadi, "Teologi Kem(u)(a)Rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah," *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 1 (April 25, 2018): 39.

sendiri mendatangi manusia dalam keberdosaan mereka melalui Yesus Kristus yang melakukan segalanya untuk keselamatan manusia.³² Semua gambaran Alkitab ini menambah teguh keyakinan kaum Pentakosta akan pemeliharaan Allah.³³ Kaum Pentakosta memaknai yang Tuhan Yesus lakukan di kayu salib bukan sekedar menebus dosa manusia saja, melainkan Tuhan juga membuat setiap orang percaya memiliki akses langsung ke surga, dan melalui Tuhan Yesus semua janji-janji Allah ini digenapi.³⁴ Ini juga berarti janji-janji pemeliharaan Allah yaitu mencukupi kebutuhan anak-anak-Nya.

Penyertaan Allah

Pemeliharaan Allah juga berarti penyertaan Allah.³⁵ Kalau kita teliti terutama di masa kini, dalam banyak hal kesuksesan maupun kemajuan hidup itu ditentukan oleh koneksi yang kita punya atau dengan kata lain siapa yang menyertai kita.³⁶ Selama empat puluh tahun bangsa Israel di padang gurun membuktikan bahwa pemeliharaan Allah juga berarti penyertaan Allah. Ada tiang awan di pagi hari dan tiang api di malam hari yang menggambarkan kehadiran Allah setiap harinya selama empat puluh tahun itu. Penyertaan yang Allah lakukan pada bangsa Israel selama di padang gurun ini bisa juga dimaknai dengan perlindungan.³⁷ Allah memastikan tidak ada hal yang jahat yang bisa melukai, menyebabkan sakit, maupun membunuh umat pilihan waktu itu. Penyertaan Allah ini terus berlanjut di Perjanjian Baru, penulis kitab Matius menggambarkan dengan sangat detail bagaimana Tuhan Yesus sebelum naik ke surga memberikan sebuah janji bahwa Tuhan akan menyertai orang percaya sampai kepada akhir zaman (Mat. 28:20). Akan janji penyertaan Tuhan Yesus yang ingin menyertai orang percaya sampai kepada akhir zaman ini, kaum Pentakosta menjadikan ini sebagai landasan

³² Aris Elisa Tembay and Eliman, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49, accessed January 19, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59>.

³³ L. William Oliverio, "Contours of a Constructive Pentecostal Philosophical-Theological Hermeneutic," *Journal of Pentecostal Theology* 29, no. 1 (February 17, 2020): 35–55, accessed April 6, 2021, https://brill.com/view/journals/pent/29/1/article-p35_35.xml.

³⁴ B. K. Putrawan, "Pengantar Teologi Pantekosta," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (June 3, 2019): 1–7, accessed November 3, 2020, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/2>.

³⁵ Desti Samarenna, "Tinjauan Teologi 'Allah Kota Benteng' Dalam Mazmur 46:1-12," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (November 29, 2019): 15–21, accessed January 23, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/53>.

³⁶ Andreas Maurenis Putra, "Koreksi Persaudaraan: Tantangan Dalam Mengembangkan Hidup Bersama," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (January 4, 2018): 197, accessed January 11, 2021, <http://sandbox.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/72>.

³⁷ Peter White, "Missional Branding: A Case Study of the Church of Pentecost," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 75, no. 4 (May 9, 2019): 7, accessed March 7, 2021, doi: <https://doi.org/10.4102/hts.v75i4.5278>.

iman, hidup, dan pelayanan mereka.³⁸ Kaum Pentakosta sangat mengimani bahwa di dalam penyertaan Allah pasti ada pemeliharaan-Nya.³⁹

Penyediaan Allah

Hal lain yang diyakini sebagai pemeliharaan Allah bagi orang percaya oleh kaum Pentakosta adalah penyediaan Allah.⁴⁰ Bukti bahwa ada pemeliharaan Allah dalam hidup orang percaya yang Alkitab catat adalah dengan Allah menyediakan kebutuhan orang percaya waktu itu.⁴¹ Allah menyediakan apa yang setiap hari harus nabi Elia makan melalui makanan yang dibawa oleh burung gagak, Allah juga menyediakan biaya untuk bayar hutang dan biaya hidup yang dibutuhkan untuk kelanjutan hidup mereka. Kisah keluarga Yakub yang dibahas pada bagian sebelumnya juga membuktikan bahwa Allah memastikan memelihara keberlangsungan hidup bangsa pilihan-Nya melalui penyediaan makanan yang mereka butuhkan, bahkan dalam hikmat-Nya yang maha tinggi Allah telah mengatur sedemikian rupa agar Yusuf menjadi penentu dalam keputusan penyediaan makanan ini.⁴² Perjanjian Baru lebih tajam lagi menyatakan bahwa orang percaya tidak perlu kuatir untuk apa yang mereka makan, minum, pakai karena Allah Bapa mengetahui bahwa mereka membutuhkan semua itu (Mat. 6:31-32).⁴³ Gambaran Alkitab ini semakin memperkokoh keyakinan kaum Pentakosta untuk menjalani kehidupan dengan menyandarkan hidup, iman, dan pelayanan mereka pada pemeliharaan Allah, karena mereka menyadari benar bahwa pemeliharaan Allah tercakup juga penyediaan Allah.⁴⁴

³⁸ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

³⁹ Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274, accessed March 7, 2021, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.

⁴⁰ Marius Nel, "Pentecostal Ecumenical Impulses: Past and Present Challenges," *In die Skriflig/In Luce Verbi* 52, no. 1 (June 26, 2018): 8, accessed June 16, 2020, doi: <https://doi.org/10.4102/ids.v52i1.2330%09>.

⁴¹ Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151, accessed March 7, 2021, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.

⁴² Hendi, "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf", *Op.cit.*, 29.

⁴³ Kerdi Bancin, "NASEHAT TENTANG KEKUATIRAN STUDI EKSEGETIS MATIUS 6:25-34 DAN REFLEKSINYA PADA KEHIDUPAN UMAT KRISTEN MASA KINI," *AREOPAGUS JURNAL PENDIDIKAN DAN TOLOGI KRISTEN* 18, no. 2 (2020): 161–169, <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/343>.

⁴⁴ Susanne Rodemeier, "Kajian Atas Gereja Pentakosta-Kharismatik Di Jawa, Indonesia: Sebuah Tantangan," *GEMA TEOLOGIKA* 1, no. 1 (April 28, 2016): 31, accessed March 7, 2021, doi: <https://doi.org/10.21460/gema.2016.11.210>.

Wujud Nyata Kasih-Nya

Alkitab menunjukkan bahwa pemeliharaan Allah adalah wujud dari cinta kasih-Nya kepada orang percaya.⁴⁵ Kasih sejati selalu menuntut tindakan nyata untuk pengaplikasiannya, Kasih-Nya Allah adalah kasih yang dibuktikan dengan perbuatan bukan sekedar omong kosong belaka.⁴⁶ Alkitab menggambarkan bahwa orang percaya itu adalah biji mata-Nya yang sangat berharga dan harus Dia pelihara, lindungi, dan sayangi. Empat puluh tahun bangsa Israel di padang gurun mengalami wujud nyata dari citra Allah. Nabi Elia mengalami bagaimana kasih Allah ini memelihara segenap hidupnya dalam masa kekeringan di Israel.

Lebih jauh Perjanjian Baru menggambarkan cinta Allah itu yang diwujudkannyatakan melalui Yesus Kristus, bagaimana Injil menggambarkan kasih Tuhan Yesus untuk orang yang terhilang dan bahkan Yesus rela melakukan apa saja termasuk juga memberikan nyata-Nya untuk memulihkan hubungan yang hilang akibat pemberotakan Adam dan Hawa di taman Eden.⁴⁷ Ini artinya setiap tindakan, pengajaran, kesembuhan dan pelayanan yang Tuhan Yesus semuanya merupakan perwujudan kasih-Nya bagi umat manusia. Akan hal ini kaum Pentakosta sangat sepakat seperti yang dikumandangkan oleh Arrington Alkitab begitu banyak memberikan bukti bahwa Allah begitu peduli dan mengasihi umat manusia, ini semakin nyata dalam pengutusan dan pengorbanan yang dilakukan Yesus.⁴⁸ Karakteristik dari iman dan pemahaman kaum Pentaksota mendorong orang percaya untuk hidup dalam kasih Allah setiap saat dan menyalurkan kasih itu kepada sesama manusia lewat tindakan-tindakan nyata dan menjadi berkat bagi mereka secara khusus bagi mereka yang belum mengenal Tuhan agar nama Tuhan dimuliakan.⁴⁹

⁴⁵ Nemesius Pradipta, "Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner," *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (May 25, 2019): 47–64.

⁴⁶ Oinike Natalia Harefa, "Ketika Keadilan Bertemu Dengan Kasih," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (May 6, 2020): 39–47, accessed March 7, 2021, <https://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/31>.

⁴⁷ Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu", *Op.cit.*, 94.

⁴⁸ Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA*, *Op.cit.*, 82.

⁴⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72, accessed March 7, 2021, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

KESIMPULAN

Alkitab sebagai pedoman hidup dan juga panduan tertulis tertinggi yang diyakini oleh orang percaya banyak membicarakan contoh pemeliharaan Allah terhadap umat pilihan-Nya. Kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus selama di muka bumi semakin memperjelas pemeliharaan Allah ini, bagaimana Tuhan Yesus dengan penuh kasih mengajar dan memberitakan kabar baik serta memulihkan kehidupan orang-orang. Berdasarkan hasil pembahasan artikel ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemeliharaan Allah yang dimaknai oleh kalangan Pentakosta berbicara tentang tanggung jawab Allah terhadap umat-Nya. Allah Alkitab bukanlah Allah yang digambarkan kaum deisme yang setelah menciptakan kemudian tidak peduli, melainkan gambaran Allah Alkitab yang juga diyakini kaum Pentakosta adalah Allah bertanggung jawab penuh terhadap umat pilihan-Nya.

Tak bisa dipungkiri berdasarkan narasi Alkitab bahwa Pemeliharaan Allah adalah penyertaan Allah. Pemeliharaan Allah juga dimaknai penyediaan Allah yang dalam pengertian sederhana ketika Allah memelihara juga berarti Allah menyediakan segala kebutuhan umat-Nya. Pemeliharaan Allah adalah wujud nyata dari cinta kasih-Nya kepada umat pilihan-Nya. Kiranya melalui artikel ini, orang percaya semakin diperteguh keyakinan mereka akan pemeliharaan Allah. Bagi kalangan akademisi kiranya artikel ini bisa menambah banyak khasanah keilmuan secara khusus dalam bidang teologi Pentakosta. Bagi para pengiat literasi kiranya artikel ini bisa menjadi bahan rujukan ataupun menjadi pemantik untuk menulis artikel lain terkait teologi Pentakosta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrington, French L. *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2020.
- Bancin, Kerdi. "NASEHAT TENTANG KEKUATIRAN STUDI EKSEGETIS MATIUS 6:25-34 DAN REFLEKSINYA PADA KEHIDUPAN UMAT KRISTEN MASA KINI." *AREOPAGUS JURNAL PENDIDIKAN DAN TOLOGI KRISTEN* 18, no. 2 (2020): 161–169. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/343>.
- Burhanuddin, Chairul Ihsan, and Muhammad Nur Abdi. "KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)." *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 1 (March 31, 2020): 90–98. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>.
- Dymyd, Mykhalo. "Place and Patriarchate: A Few Remarks about the Party Leader Joseph." *Ukrainian Religious Studies*, no. 81–82 (December 13, 2016): 212–216. Accessed March 27, 2021. <https://uars.info/index.php/uars/article/view/754>.
- Fakhri, Nfn, and Budianto Hakim. "IDENTIFIKASI AWAL DAN REKONSTRUKSI ASPEK BIOLOGIS TEMUAN RANGKA MANUSIA LJ-1 SITUS LEANG JARIE, MAROS, SULAWESI SELATAN." *JURNAL WALENNAE* 17, no. 2 (December 5, 2019): 113. Accessed March 7, 2021. <https://walennae.kemdikbud.go.id/index.php/walennae/article/view/344>.
- Frestadius, Simo. "'Pentecost with Signs': Historical and Theological Reflections on Spirit Baptism from a British and Wider European Perspective." *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 40, no. 2 (July 2, 2020): 104–119. Accessed April 6, 2021. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18124461.2020.1795418>.
- Grossman, Jonathan. "Different Dreams: Two Models of Interpretation for Three Pairs of Dreams (Genesis 37-50)." *Journal of Biblical Literature*. Society of Biblical Literature, 2016.
- Handayani, Dwi Maria. "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 1–8.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74. Accessed March 7, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Harefa, Oinike Natalia. "Ketika Keadilan Bertemu Dengan Kasih." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (May 6, 2020): 39–47. Accessed March 7, 2021.

<https://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/31>.

- Hendi, Hendi. "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 29. Accessed March 7, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Hutahaeon, Esar. "TINJAUAN BUKU: EVANGELIKAL, SAKRAMENTAL DAN PENTAKOSTAL." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (June 12, 2020): 175–179. Accessed March 7, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/66>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.
- . "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.
- . "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109. Accessed February 23, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.
- . "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75. <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.
- Martin, Lee Roy. "Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics." *Pharos Journal of Theology* 99, no. 1–9 (2018). https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_1_vol_99__2018.pdf.
- Munthe, Eben. "Implikasi Penggunaan 'El' Dan 'YHWH' Dalam Kekristenan Masa Kini." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (May 1, 2019): 54–73.
- Nel, Marius. "Pentecostal Ecumenical Impulses: Past and Present Challenges." *In die Skriflig/In Luce Verbi* 52, no. 1 (June 26, 2018): 8. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.4102/ids.v52i1.2330%09>.
- Pradipta, Nemesius. "Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner." *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (May 25, 2019): 47–64.
- Pranoto, Minggu Minarto. "KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.

- Putra, Andreas Maurenis. "Koreksi Persaudaraan: Tantangan Dalam Mengembangkan Hidup Bersama." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (January 4, 2018): 197. Accessed January 11, 2021. <http://sandbox.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/72>.
- Putrawan, B. K. "Pengantar Teologi Pantekosta." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (June 3, 2019): 1–7. Accessed March 7, 2021. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/2>.
- Rodemeier, Susanne. "Kajian Atas Gereja Pentakosta-Kharismatik Di Jawa, Indonesia: Sebuah Tantangan." *GEMA TEOLOGIKA* 1, no. 1 (April 28, 2016): 31. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.21460/gema.2016.11.210>.
- Rossandy, A Novin Budi. "HAKIKAT HIDUP MANUSIA DENGAN SESAMANYA DALAM TEMBANG MACAPAT." *EDu-KATA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3, no. 2 (2016): 189–196. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1049>.
- Samarenna, Desti. "Tinjauan Teologi 'Allah Kota Benteng' Dalam Mazmur 46:1-12." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (November 29, 2019): 15–21. Accessed January 23, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/53>.
- . "WABAH COVID 19 DAN JAMINAN PERLINDUNGAN ALLAH DALAM MAZMUR 23." *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (June 30, 2020): 45–59. Accessed February 4, 2021. <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/70>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta." *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.
- Sitopu, Elisamark. "KAITAN PEMBERITAAN PARA NABIDENGAN TAURAT, HIKMAT, DAN APOKALIPTIK DALAM PERJANJIAN LAMA." *JURNAL TEOLOGI CULTIVATION* 2, no. 1 (2018): 41–47. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/179>.
- Soesilo, Yushak. "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.
- Supatra, Hendaro. "MENGENAL PENTAKOSTALISME DI INDONESIA." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 2 (November 22, 2019): 11–24. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v3i2.97>.
- Susanto, Heri. "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika." *Logia* 1, no. 1 (February 27, 2020): 78–95. Accessed January 21, 2021. <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/21>.

- Sutoyo, Daniel. "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274. Accessed March 7, 2021. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.
- Talupun, Johanna Silvana. "Resensi: Families in Ancient Israel ♦ The Family, Religion, and Culture." *GEMA TEOLOGIKA* 2, no. 1 (April 28, 2017): 97.
- Taufik, Taufik, and Eka Avianti Ayuningtyas. "DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22, no. 1 (April 30, 2020): 21. Accessed March 7, 2021. <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>.
- Tembay, Aris Elisa, and Eliman. "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49. Accessed January 19, 2021. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59>.
- Triasmoroadi, Hardiyan. "Teologi Kem(u)(a)Rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah." *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 1 (April 25, 2018): 39.
- Wauran, Queency Christie. "Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6." *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 249. Accessed March 7, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/180>.
- White, Peter. "Missional Branding: A Case Study of the Church of Pentecost." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 75, no. 4 (May 9, 2019): 7. Accessed March 7, 2021. doi: <https://doi.org/10.4102/hts.v75i4.5278>.
- William Oliverio, L. "Contours of a Constructive Pentecostal Philosophical-Theological Hermeneutic." *Journal of Pentecostal Theology* 29, no. 1 (February 17, 2020): 35–55. Accessed April 6, 2021. https://brill.com/view/journals/pent/29/1/article-p35_35.xml.
- Wowor, Alter I. "Teologi Dan Etika Politik Dalam Gereja Di Zaman Post-Modern." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 112–123. Accessed March 7, 2021. <http://ebsoft.web.id/>.
- Yohanes, Hendra. "Tinjauan Kritis-Multifaset Terhadap Tuduhan Genosida Atas Catatan Penaklukan Kuno Tanah Perjanjian." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (November 28, 2019): 107–123. Accessed March 3, 2021. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/332>.
- Yusriyadi, and Aditya Yuli Sulistyawan. "Socio-Legal Perspective on Renewing the Law Order in New Normal Situation of COVID-19 Pandemic." *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* 14, no. 4 (October 1, 2020): 1714–1718. Accessed March 7, 2021. <http://medicopublication.com/index.php/ijfnt/article/view/11790>.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4,

2017): 61. Accessed March 7, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed March 7, 2021. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

———. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. Accessed March 7, 2021. <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.